BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan terapi distraksi nafas ritmik dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman hyeri pada pasien pasca operasi ORIF di Ruang Bougenvile RSUD Tjitrowardojo Purworejo dapat menurunkan keluhan nyeri selama 3x24 jam pada Tn. I dari skala nyeri 5 (skala nyeri sedang) menjadi skala nyeri 2 (skala nyeri ringan) dan pada Tn. N dari skala nyeri 6 (skala nyeri sedang) menjadi skala nyeri 2 (skala nyeri ringan)

Setelah melaksanakan penerapan teknik distraksi nafas ritmik dalam asuhan keperawatan pemeunhan kebutuhna rasa aman nyaman nyeri pada pasien pasca operasi ORIF di Ruang Bougenvile RSUD Tjitrowardojo Purworejo maka dapat diambil kesimpulan :

1. Pelaksanaan asuhan keperawatan pasien pasca operasi ORIF
   a. Pengkajian

      Pengkajian dilakukan dengan metode obervasi, wawancara, pemeriksaan fisik, dan studi dokumen. Data fokus P: nyeri post operasi ORIF, Q: nyeri seperti disayat-sayat, R: nyeri pada ekstremitas superior, S: skala 5-6 (nyeri sedang) T: nyeri hilang timbul. Tekanan darah 117-129/70-87 mmHg, nadi 80-88 x/mnt, suhu 36,2-36,5 °C, respirasi 20-21 x/mnt, SpO2 97-99 %.

   b. Diagnosis keperawatan

      Diagnosis keperawatan yang muncul berjumlah 4 yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik : prosedur operasi (D.0077) ; Gangguan integritas kulit dan jaringan berhubungan dengan faktor mekanis (efek prosedur invasif) (D.0129), Ansietas berhubungan dengan krisis situasional (D.0080), Resiko infeksi ditandai dengan efek prosedur invasif (D.0142). Diagnosa utama yang muncul adalah nyeri akut.

   c. Perencanaan keperawatan

      Perencanaan keperawatan yang disusun penulis berdasarkan pada pedoman buku Standar Intervensi Keperawatan Indonesia dan Standar

Luaran Keperawatan Indonesia (PPNI, 2018) serta berdasarkan penerapan dari *evidence based nursing*. Intervensi utama sesuai keluhan pasien yaitu nyeri akut, maka diberikan manajemen nyeri berupa teknik distraksi nafas ritmik serta. terapi farmakologis injeksi ketorolac 30 mg/8 jam dan 30mg/12 jam

d. Implementasi keperawatan

Implementasi dilakukan pada pasien merujuk pada intervensi dan jurnal *evidence based nursing practice* yang telah disusun sebelumnya yaitu penerapan teknik distraksi nafas ritmik, terapi ini dilakukan untuk menurunkan keluhan nyeri yang dilakukan minimal satu kali sehari dan jika nyeri. Distraksi nafas ritmik dilakukan berulang hingga dirasa memberikan ketenangan pada pasien dan terbentuk pola pernapasan ritmik.

e. Evaluasi keperawatan

Hasil evaluasi asuhan keperawatan selama tiga hari, seluruh diagnosis keperawatan tercapai. Diagnosis utama yaitu nyeri akut teratasi dengan pemberian terapi inj ketorolac 30 mg/8 jam dan 30 mg/12jam serta pemberian teknik distraksi nafas ritmik dengan menilai skala nyeri pasien awal lima dan enam (sedang) menjadi skala dua (ringan). Hal tersebut didukung oleh beberapa faktor salah satunya adanya keyakinan pasien bahwa penyakit ada obatnya dan ingin segera sembuh, pasien rileks dan kooperatif serta dukungan keluarga. Kesimpulan, bahwa teknik distraksi nafas ritmik dinilai efektif untuk menurunkan nyeri akut pasien.

2. Penerapan teknik distraksi nafas ritmik dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman nyeri pasien.

Penerapan teknik distraksi nafas ritmik dilakukan sesuai dengan penelitian sebelumnya serta disesuaikan dengan kondisi pasien. Terapi ini efektif menurunkan nyeri pada skala nyeri sedang dan ringan, namun untuk nyeri hebat tetap memerlukan kolaborasi dengan pemberian terapi farmakologi analgetik.

B. Saran

1. Bagi pasien dan keluarga pasca operasi ORIF
   a. Pasien agar menerapkan terapi distraksi napas ritmik saat nyeri.
   b. Keluarga agar menganjurkan pasien menerapkan terapi distraksi napas ritmik.
2. Bagi Perawat Ruang Bougenvile RSUD Tjitrowardojo Purworejo

   Perawat agar melakukan dan menganjurkan terapi distraksi napas ritmik untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien pasca operasi ORIF
3. Bagi Prodi Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

   Agar bisa digunakan sebagai bahan referensi dalam pemberian asuhan keperawatan dengan penerapan terapi distraksi napas ritmik untuk mengurangi nyeri pada pasien pasca operasi ORIF.